

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI GULA
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA
TAKALAR**

Diajukan Oleh :

MUH FURQAN ARIEF

4516013066



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Gula pada PT
Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

Nama Mahasiswa : Muh Furqan Arief

Nomor Stambuk : 4516013066

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.A.Arifuddin Mane, S.E., M.Si.,SH.,MH

Thanwain, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Akuntansi

Dr.H.A.Arifuddin Mane, S.E., M.Si.,SH.,MH

Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak,CA

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Furqan Arief
NIM : 4516013066
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Gula pada PT
Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 19 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan

Muh Furqan Arief

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT
PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA TAKALAR**

Oleh :

Muh Furqan Arief

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

MUH FURQAN ARIEF.2020.Skripsi.Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dibimbing oleh Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,S.H.,M.H dan Thanwain, SE.,M.Si.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. Objek penelitian ini bertempat di PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. Analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif pada tahun 2019 dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dalam menentukan harga pokok produksinya selama ini menggunakan metode variable costing, dimana hal ini kurang efektif apabila digunakan dalam jangka waktu panjang, karena biaya overhead pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam persediaan sehingga nilai persediaan menjadi lebih rendah. Hal ini akan menyebabkan nilai modal kerja perusahaab lebih rendah dari yang seharusnya sehingga analisis keuangan perusahaan menjadi tidak relevan.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variabel Costing

**ANALYSIS OF DETERMINING THE COST OF PRODUCTION AT PT
PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA TAKALAR**

by :

MUH FURQAN ARIEF

Prodi Accounting Faculty of Economics and Bussiness

Bosowa University

ABSTRACT

MUH FURQAN ARIEF. 2020. Skripsi. Analysis of Determining the Cost of Production at PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar supervised by Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,S.H.,M.H and Thanwain, SE.,M.Si.

The purpose of this research is to analyze the determination of the cost production at PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. The object of this research is located at PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. The data analysis used was quantative data in 2019 with descriptive analysis method.

The results showed that PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar in determining the cost of production has used the variable costing method which is less effective when used in the long term, because factory overhead costs have not been taken into account in inventory so that the inventory value is lower. This will cause the value of the company's working capital to be lower than it should be so that the company's financial analysis is irrelevant.

Keywords: Cost of production, Full Costing, Variable Costing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Gula pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar”.

Segala rintangan dan hambatan penulis alami sejak meneliti sampai dengan selesainya skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenangkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini .

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr.Ir.Saleh Pallu.,M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE.,M.M selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,S.H.,M.H selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbng 2

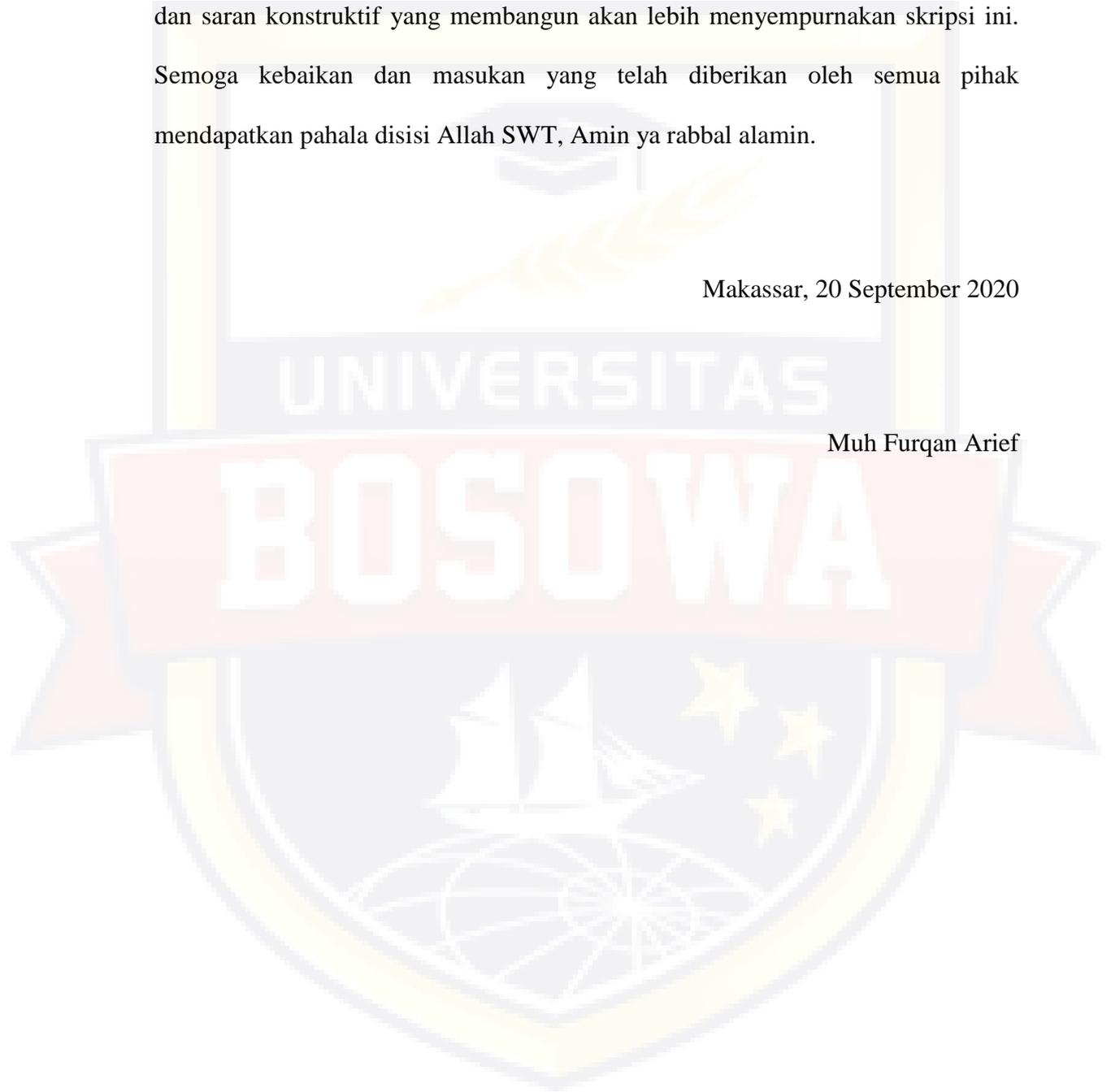
atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar terkhusus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Kepada orang tua saya yang selalu memotivasi dan mendukung peneliti sehingga penulisan skripsi ini bisa sampai pada tahap seperti sekarang ini, terima kasih atas doa dan usaha yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.
8. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dorongan dan doa agar lancar kuliah dan skripsinya.
9. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan memotivasi untuk selalu semangat dalam kuliah terlebih untuk tugas akhir yaitu skripsi
10. Untuk sahabatku Israfil, Ade, Nisa, Fira, Unni, Andin, Idam, dan Sadam terima kasih atas doa, dukungan serta semangatnya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
11. Buat teman KKN posko Kelurahan Tanabatue terima kasih untuk semangat dan dorongannya yang selalu ada buat saya.
12. Untuk teman-teman seperjuangan di HIMAKSI dan BEM FEB Angkatan 2016 terkhusus teman kelas Akuntansi-B yang selalu ada dalam suka maupun duka dalam masa perkuliahan di kampus.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan dan masukan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala disisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 20 September 2020

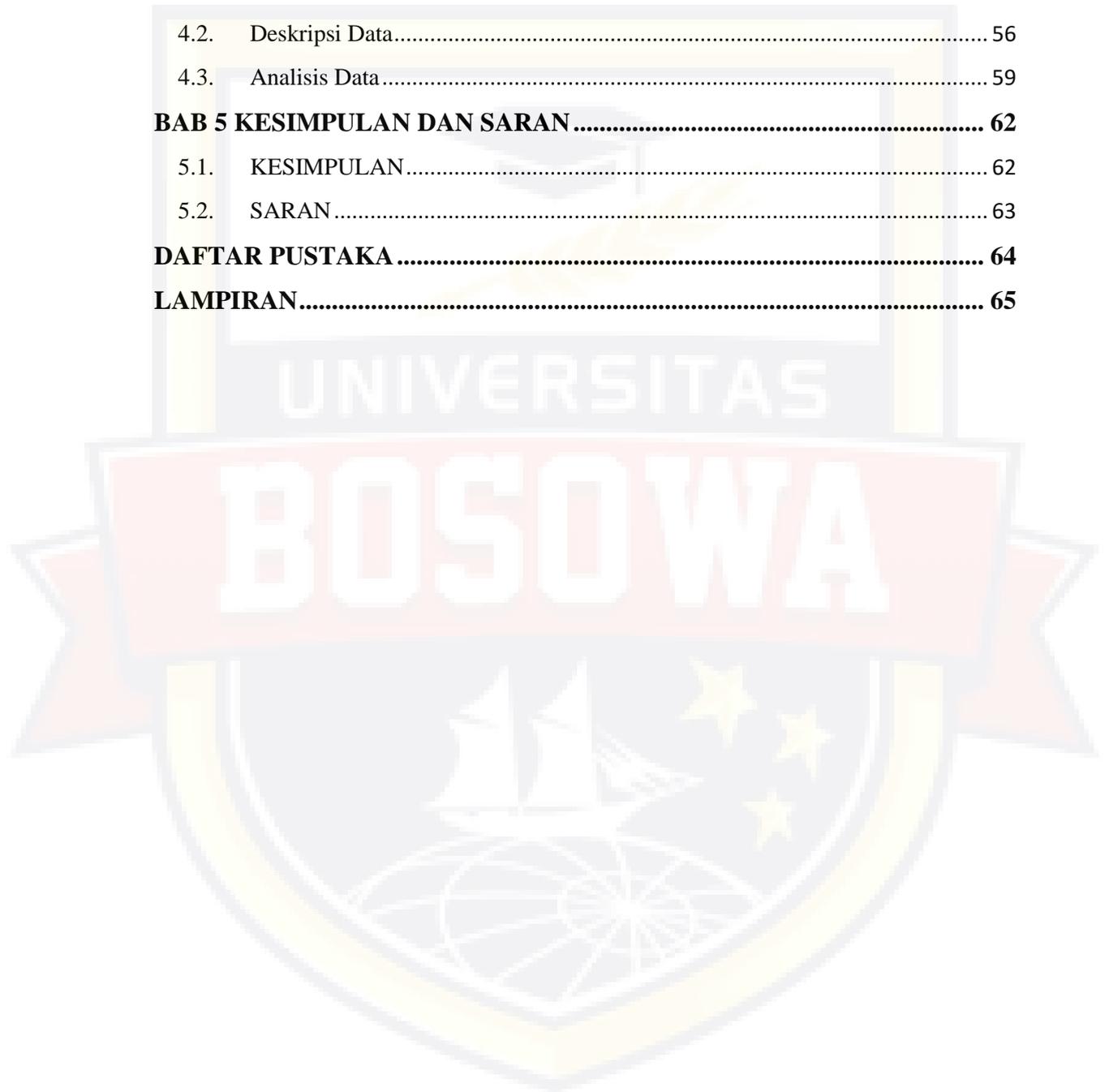
Muh Furqan Arief



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Akuntansi Biaya.....	7
2.1.2 Pengertian Analisis	14
2.1.3 Indikator Pendapatan.....	17
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Produksi	23
2.2 Kerangka Pikir	27
2.3 Hipotesis	28
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2.1. Jenis data.....	29
3.2.2. Sumber Data.....	29
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4. Metode Analisis	31

3.5. Definisi operasional.....	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Gambaran Perusahaan.....	33
4.2. Deskripsi Data.....	56
4.3. Analisis Data.....	59
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. KESIMPULAN.....	62
5.2. SARAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PTPN XIV Pabrik Gula Takalar.....	44



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Komponen karyawan menurut jenjang pendidikan	36
Tabel 4.2	Komponen karyawan menurut usia	36
Tabel 4.3	Komponen utama pabrik gula Takalar	39
Tabel 4.4	Biaya bahan baku dalam proses produksi gula.....	49
Tabel 4.5	Biaya tenaga kerja dalam proses produksi gula	50
Tabel 4.6	Biaya overhead pabrik tetap	50
Tabel 4.7	Biaya overhead pabrik Variabel	51
Tabel 4.8	Total harga pokok produksi.....	51



BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di bidang ekonomi di berbagai Negara semakin lama semakin ketat. Bahkan negara di wilayah ASEAN memulai babak dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang beranggotakan 10 negara anggota ASEAN. Kesepakatan ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing secara internasional agar pertumbuhan ekonomi merata. Selain itu tujuan utamanya adalah untuk menuntaskan atau mengurangi kemiskinan. Di samping harapan tersebut tentunya tetap ada konsekuensi yang harus dihadapi yakni perdagangan bebas berupa barang, jasa, dan tenaga terampil tanpa pajak.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuat Indonesia mampu bersaing dengan Negara ASEAN lain untuk memasarkan berbagai jenis produk, baik barang maupun jasa. Tidak hanya itu saja pengelolaan sumber daya alam yang tepat juga dibutuhkan karena produk terkenal dari berbagai negara yang masuk ke Indonesia bisa menjadi ancaman karena mereka mampu membangun pabriknya dan menjadi pesaing produk lokal.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang pada saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, pendidikan sosial budaya, dan bidang-bidang lainnya. Hal ini selaras dengan laju pembangunan Indonesia dewasa ini, sehingga pembangunan dalam dunia usaha merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu suatu perusahaan harus mempunyai tujuan untuk mendorong laju

pembangunan. Pesatnya perkembangan usaha pada dunia industri meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Dalam menghadapi hal ini, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat bersaing dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang berorientasi terhadap laba, pasti akan melakukan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, salah satu caranya yaitu memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksinya. Pada perusahaan industri, informasi biaya dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga elemen biaya pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga unsur biaya tersebut sangat mempengaruhi harga pokok produksi.

Penentuan harga jual produksi atau jasa pada dasarnya merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang sangat penting. Bagi manajemen penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya di bidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijakan di bidang yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk atau jasa, selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut, juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Suatu perusahaan harus menekan biaya produksi agar harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi, sehingga harga jual produk tersebut juga tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh pada daya saing produk di pasaran. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Hal ini juga akan mempengaruhi keputusan mengenai kebijakan penetapan harga jual suatu produk tersebut. Secara garis besar, penentuan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

Perhitungan harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang diberikan terhadap pelanggan yang mana harga tersebut dapat disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Apabila pimpinan kurang tepat dalam menentukan harga pokok produksi, maka akan mengakibatkan harga jual yang sangat tinggi sehingga kemungkinan pesanan akan berkurang. Akibat dari hal tersebut volume penjualan akan berkurang sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Oleh karena itu kesalahan di dalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindarkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kelangsungan perusahaan lebih terjamin.

Perhitungan harga pokok produksi juga sebagai alat dalam penetapan harga jual, untuk mengetahui efisien atau tidaknya perusahaan, mengetahui apakah suatu kebijakan dalam penjualan barang perlu diubah dan untuk keperluan penyusunan laporan posisi keuangan. Perlakuan harga pokok yang baik dan benar mutlak diperlukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karna harga pokok mempengaruhi

laporan keuangan perusahaan. Harga pokok secara langsung mempengaruhi besarnya nilai aset yakni nilai persediaan di dalam laporan posisi keuangan. Demikian pada perhitungan laba rugi yang dipengaruhi harga pokok penjualan. Kesalahan terhadap penentuan harga pokok akan menimbulkan informasi yang keliru dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri. Dalam hal ini, perusahaan industri yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian dijualnya untuk mendapatkan keuntungan. PTPN XIV Pabrik Gula Takalar mengusahakan komoditas tunggal, yakni gula, dengan kontribusi sekitar 16-18% terhadap produksi nasional dan merupakan salah satu perusahaan BUMN milik pemerintah, yang mempunyai peranan penting dalam peredaran gula di masyarakat.

Cara yang digunakan oleh PTPN XIV Pabrik Gula Takalar dalam menentukan harga pokok produksinya selama ini masih kurang efektif dan tidak menghasilkan biaya pokok produksi yang wajar, seharusnya perusahaan melakukan perhitungan atas harga pokok produksinya berdasarkan pengumpulan dan penggolongan sesuai dengan fungsi pokoknya dalam perusahaan. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan pengumpulan dan penggolongan biaya serta penentuan harga pokok produksinya dengan tepat, maka diperlukan adanya evaluasi didalamnya. Dengan adanya evaluasi tersebut nantinya diharapkan dapat dipakai dalam berbagai pengambilan keputusan tidak terlepas dari pencapaian laba, sebagai dasar perhitungan laba rugi perusahaan dan pengumpulan atas biaya yang telah

dikeluarkan ini seharusnya dipakai sebagai elemen perhitungan pembentukan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas yang dihasilkan.

Dengan berasumsi dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka menarik perhatian penulis untuk mengkaji melalui suatu penelitian lapangan dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Gula pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penentuan harga pokok produksi gula pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi gula pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Perusahaan

Memberikan saran mengenai penghitungan harga pokok produksi yang lebih terinci atau mencakup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemilik untuk menentukan harga pokok penjualan dan keputusan pemilik dalam mengambil langkah strategis perusahaan kedepannya.

2) Bagi Universitas Bosowa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana ilmiah tentang harga pokok produksi dan dapat menjadi koleksi kepustakaan yang dapat berguna sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Bagi ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai penghitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan diri dan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek yang sesungguhnya serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

BOSOWA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

1) Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya didefinisikan sebagai waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang. Dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber-sumber untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu, istilah biaya kadang-kadang dianggap sinonim dengan harga pokok dan beban dari sesuatu atau tujuan tertentu itu. Penggunaan kata beban adalah pada saat biaya sudah habis terpakai.

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini dan masa mendatang bagi organisasi (Hansen & Mowen, 2009:47), sedangkan menurut Mardiasmo (1994: 100), biaya adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk objek atau tujuan tertentu.

Biaya (*cost*) merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun di masa yang akan datang, sedangkan beban (*expense*) adalah kos sumber daya yang telah dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu (Mulyadi, 2007: 4).

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Sebagai contoh, menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi kebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan (seperti memilih jenis dan ragam produk yang akan dipasarkan). Akuntansi biaya modern memiliki pandangan bahwa pengumpulan informasi tentang biaya merupakan fungsi keputusan manajemen, sehingga istilah akuntansi manajemen dan akuntansi biaya sering digunakan secara bergantian. Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu pengelompokan biaya kedalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Informasi biaya harus disesuaikan dengan tujuan penggunaan informasi biaya oleh pemakainya. Kholmi dan Yuningsih (2009:1) menyimpulkan bahwa Akuntansi biaya adalah proses pelacakan, pencatatan dan pengalokasian, pelaporan serta analisis terhadap bermacam-macam biaya yang

berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan dari suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Akuntansi biaya bisa dipakai untuk mencukupi kebutuhan pihak eksternal dalam hal ini ialah investor, kreditor dan lain-lain atau pihak internal “manajemen” pada sebuah perusahaan. Penyajian informasi biaya pada bagian internal umumnya dengan menyesuaikan keperluan manajemen sedangkan penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal menggunakan laporan seperti neraca, laba-rugi dan arus kas informasi biaya sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan sebab bisa membantu dalam hal pengambilan keputusan, yang mana keputusan tersebut akan dapat mempengaruhi perusahaan

Setiap perencanaan laba mengharuskan manajemen mengambil keputusan operasional termasuk pengenalan produk-produk baru, volume produksi, penentuan harga barang produksi, dan pemilihan berbagai alternatif. Manajemen harus pula memahami hubungan antara biaya, pendapatan dan laba untuk lebih memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat. Analisa volume, biaya dan laba atau biasa disebut Analisis *Break-Even* dapat memberikan pedoman yang sangat berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Sifat biaya produksi ada dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan karena adanya perubahan output volume produksi, adapun biaya variabel adalah biaya yang terjadi disebabkan karena adanya output volume produksi. Pembagian sifat biaya tersebut sangatlah sederhana sekali, tetapi dalam praktek keseharian, pembagian dan penggolongan sifat biaya tersebut tidaklah semudah itu. Contoh dari masing-masing biaya tersebut adalah biaya bahan baku,

biaya bahan bantu, upah tenaga kerja langsung, biaya untuk alat-alat pabrik semuanya ini tergolong dalam biaya variabel, sedangkan biaya sewa, pajak PBB dan biaya gaji pengawas pabrik biasanya masuk dalam golongan biaya tetap.

Pengertian biaya dalam akuntansi biaya mengandung makna yang sangat penting. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian biaya tersebut. Hansen & Mowen (2003: 34) menyatakan bahwa: *“Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that is expected to bring a current or future benefit to the organization”*.

Henry Sinamora (199: 36) menjelaskan pengertian biaya dan istilah beban yang sering digunakan dalam akuntansi sebagai berikut: Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Disebut setara kas (*cash equivalent*) karena sumber-sumber non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Sedangkan beban (*expense*) adalah biaya terpakai (*expired cost*).

Menurut Mulyadi (2002: 8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Dari definisi ini, ada empat unsur pokok dalam biaya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk memperoleh manfaat saat ini dan/atau mendatang.

Akuntansi biaya adalah suatu bidang dalam akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan (Bastian dan Nurlala, 2006).

Akuntansi biaya adalah ilmu mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan, serta melakukan analisis berbagai unsur biaya langsung yang berhubungan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa (Rayburn).

Akuntansi biaya adalah ilmu akuntansi yang membicarakan tentang penentuan *cost* atau harga pokok dari suatu produk yang diproduksi atau yang akan dijual di

pasar baik itu untuk memenuhi pesanan ataupun untuk dijadikan persediaan barang dagangan yang akan dijual (Abdul Halim)

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pengkajian biaya serta pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu dan penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 1999:6)

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Secara umum penggolongan biaya disesuaikan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dan kemudian biaya dikenal dengan konsep “*different cost for different purpose*”. Mulyadi (2015:13) menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut ;

a. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah gaji, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan gaji disebut “biaya gaji”

b. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok, yaitu ;

- 1) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment; biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- 2) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*)
- 3) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dikelompokkan menjadi dua golongan;

- 1) Biaya langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya tidak langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan

istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

- 2) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas dibagi menjadi;
 - 1.) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatan. Contohnya: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
 - 2.) Biaya *semivariable* adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *semivariable* mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variable
 - 3.) Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - 4.) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya: gaji manajer perusahaan.
- 3) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, dibagi menjadi dua, yaitu;
 - 1.) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)
Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh dari pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, pengeluaran untuk riset, dan pengembangan suatu produk
 - 2.) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)
Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

Adapun tujuan akuntansi biaya ialah sebagai berikut:

1. Untuk pengendalian biaya, misalnya dalam hal mengendalikan biaya, harus diawali dengan menentukan biaya yang harus dikeluarkan dan melakukan produksi terhadap satuan produk maupun jasa.
2. Untuk menentukan harga pokok suatu produk atau jasa. Umumnya akuntansi biaya dalam hal penentuan harga pokok dari produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu proses perancangan akuntansi biaya ini bermanfaat untuk menentukan harga pokoknya berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan “SAK” yang masih berlaku. Berbagai macam biaya pembuatan produk maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan dicatat, digolongkan dan diringkas oleh akuntansi biaya. Sehingga nantinya laporan biaya yang disuguhkan nantinya berupa biaya historis perusahaan tersebut.

3. Untuk pengambilan keputusan, keputusan yang diambil manajemen akan berhubungan dengan masa depan perusahaan yang dipimpinnya. Oleh karena itu informasi akuntansi yang benar atau relevan akan mempengaruhi dalam hal pengambilan keputusan manajemen yang mana keputusan tersebut akan berpengaruh pada perusahaan dimasa yang akan datang. Karena bisa membantu dalam hal pengambilan keputusan, maka laporan akuntansi biaya termasuk dalam bagian akuntansi manajemen.

Akuntansi Biaya juga mempunyai beberapa tugas, diantaranya adalah;

1. Mampu menyediakan berbagai macam data biaya yang dibutuhkan untuk pengendalian kegiatan ataupun perencanaan perusahaan.
2. Mampu menetapkan metode, prosedur pengendalian, perbaikan operasi dan program pengurangan biaya atau anggaran.
3. Mampu mengembangkan sistem biaya maupun analisa dalam hal penentuan harga pokok dan jika terjadi penyimpangan dapat menganalisanya.
4. Sanggup menyediakan data biaya yang nantinya diperlukan untuk pengambilan keputusan.
5. Mampu berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.
6. Mampu menyusun laporan-laporan keuangan

Manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu untuk;

1. Perencanaan dan Pengendalian Laba. Akuntansi biaya menyediakan informasi atau data biaya masa lalu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan, dan selanjutnya atas dasar perencanaan tersebut, biaya dapat

dikendalikan dan akhirnya pengendalian dapat dipakai sebagai umpan balik untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

2. Penentuan Harga Pokok Produk atau Jasa. Penetapan harga pokok akan dapat membantu dalam penilaian persediaan baik persediaan barang jadi maupun barang dalam proses, penetapan harga jual terutama harga jual yang didasarkan kontrak, walaupun tidak selamanya penentuan harga jual berdasarkan harga pokok, dan penetapan laba.
3. Pengambilan Keputusan oleh Manajemen.
4. Untuk menghasilkan manfaat dimasa depan

2.1.2 Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Kata analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan sosial, manajemen, ekonomi bisnis, akuntansi, ilmu bahasa, pengetahuan alam, dan bidang ilmu lainnya.

Kata analisis atau analisa berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu “analisis” yang artinya melepaskan. Beberapa ahli pernah menjelaskan mengenai arti analisis, diantaranya adalah:

1. Komaruddin

“Pengertian analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.”

2. Wiradi

“Menurut Wiradi, arti analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.”

3. Dwi Prastowo Darminto

“Menurut Dwi Prastowo Darminto, pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

4. Syahrul

“Pengertian analisis dalam akuntansi menurut Syahrul adalah kegiatan melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.”

5. Rifka Julianty

“Menurut Rifka Julianty, pengertian analisis adalah aktivitas penguraian pada pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

6. Mohammad Afdi Nizar

“Menurut Mohammad Afdi Nizar, pengertian analisis dalam akuntansi adalah evaluasi mengenai kondisi dari ayat-aya yang berhubungan dengan akuntansi dan alasan yang memungkinkan sebuah perbedaan akan muncul.”

7. Robert J. Schreiter

“Menurut Robert J. Schreiter pengertian analisis adalah “membaca” teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan.”

8. Minto Rahayu

“Menurut Minto Rahayu, arti analisis adalah sebuah cara dalam membagi suatu subyek ke dalam komponen-komponen, meliputi melepaskan, menanggalkan, menguraikan sesuatu yang terikat padu.”

9. Husein Umar

“Menurut Husein Umar, pengertian analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.”

10. Efrey Liker

“Menurut Efrey Liker, arti analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti, untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya.”

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian analisis adalah:

1. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya).
2. Aktivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan
3. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya
4. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya

2.1.3 Indikator Pendapatan

Bagi setiap perusahaan, apakah itu dagang, jasa, ataukah industry, kalkulasi penyusunan harga pokok merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh sebab itu harga pokok tersebut hendaknya disusun secara tepat dan rasional dalam arti kata bahwa biaya-biaya yang dibebankan sebagai harga pokok dapat menunjukkan hal yang wajar, atau dengan kata lain bahwa unsur-unsur harga pokok sendiri dapat dialokasikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Untuk itu pengklasifikasian biaya-biaya sangat diperlukan guna mengetahui dimana diantara biaya tersebut yang merupakan harga pokok ini, oleh manajemen dapat ditentukan harga jual produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Pengertian harga pokok produksi ini oleh Hadibroto (1990 : 60) adalah “biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setelah jadi,

sampai menjadi akhir untuk siap dijual”. Mengenai pengertian harga pokok produksi ini lebih lanjut Winardi (1990 : 79) menjelaskan bahwa “harga pokok adalah suatu produksi jumlah pengorbanan-pengorbanan, dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, yang dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan.”

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi adalah jumlah dari produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ini, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Selain itu, Supriyono (2000 : 288) menjelaskan bahwa “Harga pokok produksi adalah elemen biaya yang diproduksi baik tetap (*fix cost*) maupun *variable (variable cost)*.” Beliau menjelaskan dengan simple, pokoknya semua unsur biaya yang melekat pada produksi barang tidak memandang biaya tersebut biaya tetap ataupun *variable* yang cenderung naik turun sesuai dengan kapasitas barang yang diproduksi.

Metode pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan berdasarkan proses produksinya. Proses produksi dibagi menjadi dua metode :

1. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda, produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang (Supriyono,2000:36)

2. Metode harga pokok proses (*Process Costing Method*)

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan *cost* produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2015:17).

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan (Hansen dan Mowen, 2009: 60). Perhitungan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi agar dapat dianalisis kegiatannya selama periode tertentu, maka harus disusun laporan biaya produksi yang biasanya dibagi menjadi 3 bagian (Supriyono, 1999: 143-144).

1. Laporan Produksi

- 1) Informasi jumlah produk yang diolah, baik dari produk dalam proses awal, produk yang baru dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya, maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat tambahan bahan kalau ada.
- 2) Informasi jejak produk yang diolah meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lanjutan, produk yang masih dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak, dan produk cacat.

2. Biaya yang dibebankan

- 1) Jumlah biaya yang dibebankan, meliputi harga pokok produk dalam proses kalau ada, harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya untuk departemen lanjutan, dan elemen-elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan

2) Tingkat ekuivalen yang dihitung dari laporan produksi, informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan.

3) Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.

3. Perhitungan biaya

1) Memberikan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan, menunjukkan berapa biaya yang diserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses pada akhir periode dan sebagainya.

Ada dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*.

1. *Full Costing*

Yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap yang dibebankan ke produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Metode perhitungan harga pokok penuh juga berguna untuk keperluan pelaporan pada pihak eksternal.

Berikut laporan harga pokok produksi dengan metode *full costing* :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xx</u>

Dengan menggunakan metode full costing,

- a. Biaya overhead pabrik baik yang variable maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead yang sesungguhnya.
- b. Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi.

Catatan :

Pembebanan BOP lebih (*overapplied factory overhead*), terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih besar dari BOP yang sesungguhnya terjadi.

Pembebanan BOP kurang (*underapplied factory overhead*), terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih kecil dari BOP yang sesungguhnya terjadi.

- c. Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik produk dalam proses maupun produk jadi)
- d. Metode ini akan menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual.

2. *Variable Costing*

Yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan

sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan Laba Rugi tahun berjalan. Metode variable costing ini banyak diterapkan bagi keperluan internal, karena metode ini dianggap konsisten dengan asumsi perilaku biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Berikut laporan harga pokok produksi dengan metode variabel costing :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	xx

Dengan menggunakan metode variable costing:

- Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period costs dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, BOP tetap tidak melekat pada persediaan tersebut tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya
- Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

Manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode variable costing :

- Perencanaan laba jangka pendek ; dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variable yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen.

- b. Pengendalian biaya; biaya tetap dalam variable costing dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yakni discretionary fixed cost dan committed fixed cost. Discretionary fixed cost merupakan biaya yang berperilaku tetap karena kebijakan manajemen. Dalam jangka pendek biaya ini dapat dikendalikan oleh manajemen. Sedangkan committed fixed cost merupakan biaya yang timbul dari pemilikan pabrik, peralatan dan organisasi produk. Dalam jangka pendek biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen.
- c. Pengambilan keputusan; pihak manajemen dengan menggunakan metode variable costing dapat menentukan pengambilan keputusan misal dalam hal pesanan khusus

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan dalam biaya produksi periode tersebut dan barang dalam persediaan akhir barang dalam proses harus dikurangkan untuk memperoleh harga pokok produksi.

Menurut (Agus Purwaji, dkk 2016) “Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual”. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu. Contohnya yaitu kain pada perusahaan garmen, karet pada perusahaan ban, dan biji besi pada perusahaan baja.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja terdiri dari dua kelompok yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung ini termasuk dalam biaya overhead pabrik. Menurut Simamora (2000:547) “Biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk pekerjaan karyawan-karyawan pabrik yang dapat secara fisik dan mudah ditelusuri dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”. Sedangkan menurut Horngren et.al (2005:45) “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat dilacak ke objek biaya (barang dalam proses kemudian barang jadi) dengan cara ekonomis”.

Dari beberapa pengertian biaya tenaga kerja, maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja adalah kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Mulyadi (2000:208) menyebutkan “Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung”. Menurut

Slamet (2007:87) “Biaya overhead merupakan suatu biaya yang keseluruhan biayanya berhubungan dengan proses produksi pada suatu perusahaan, akan tetapi tidak mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksinya”. Sehingga dapat disimpulkan biaya overhead pabrik dapat didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi tidak dapat dilacak ke unit produksi secara individual. Secara umum yang termasuk dalam biaya overhead pabrik antara lain bahan tidak langsung, energy dan listrik, pajak bumi dan bangunan, asuransi pabrik, dan biaya lainnya yang bertujuan untuk mengoperasikan pabrik.

Dasar penentuan tarif biaya overhead pabrik yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen, yaitu;

1. Tarif biaya overhead pabrik berdasar jumlah unit yang diproduksi atau output fisik

Dasar keluaran fisik atau unit produksi merupakan metode yang paling sederhana dan paling langsung guna membebaskan overhead pabrik. Dasar keluaran fisik akan cukup memuaskan bilamana perusahaan memproduksi satu jenis barang saja, sekiranya bukan satu jenis maka dasar ini tidak akan memuaskan.

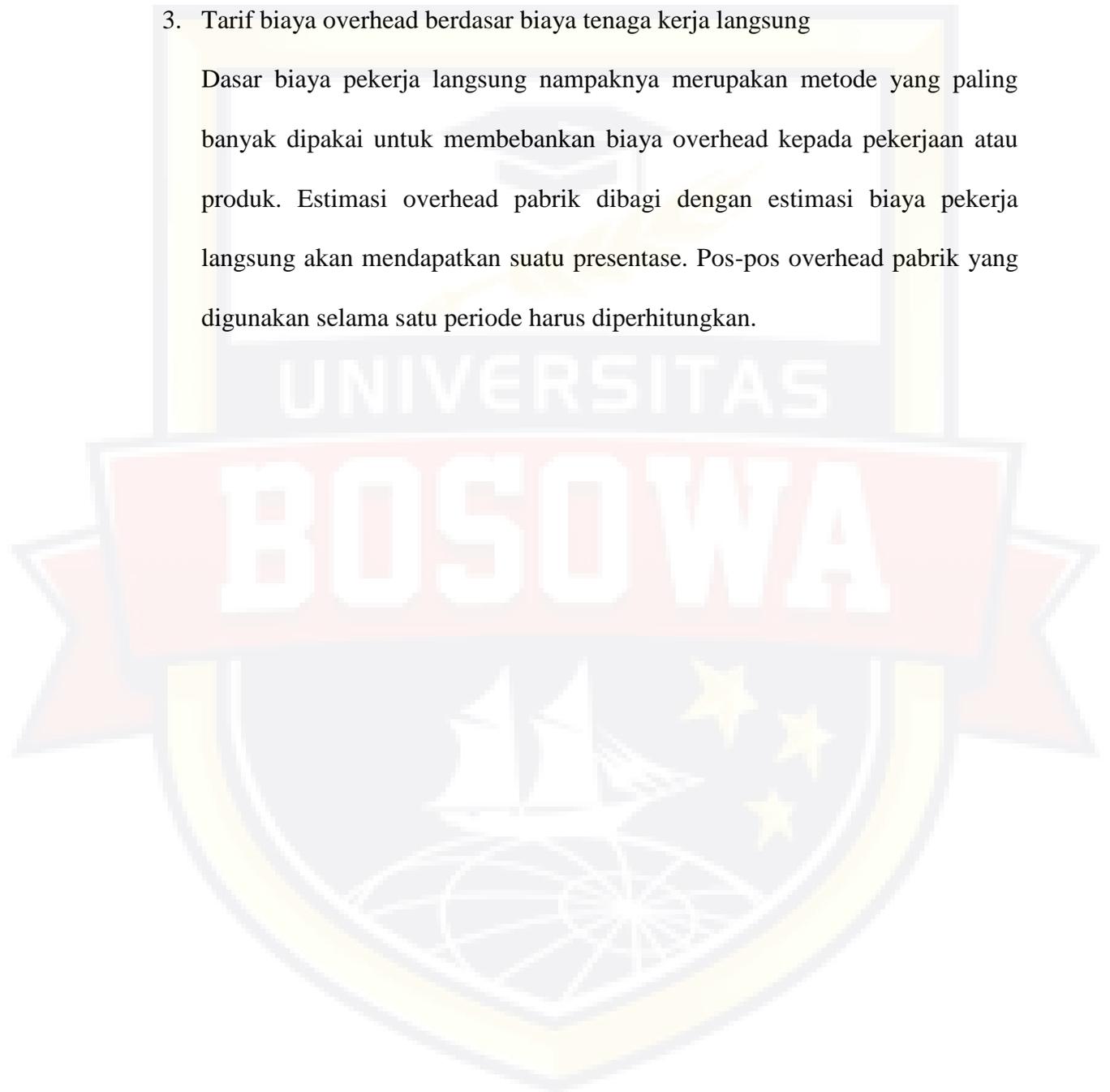
2. Tarif biaya overhead berdasar biaya bahan langsung

Pada beberapa perusahaan, penelitian atas biaya masa lalu akan mengungkapkan adanya korelasi antara biaya bahan langsung dengan overhead pabrik. Penelitian tersebut dapat memperhatikan bahwa persentase overhead pabrik hampir selalu sama dengan persentasi bahan langsung. Oleh karena itu, suatu tarif yang didasarkan pada biaya dapat diterapkan. Dalam hal demikian

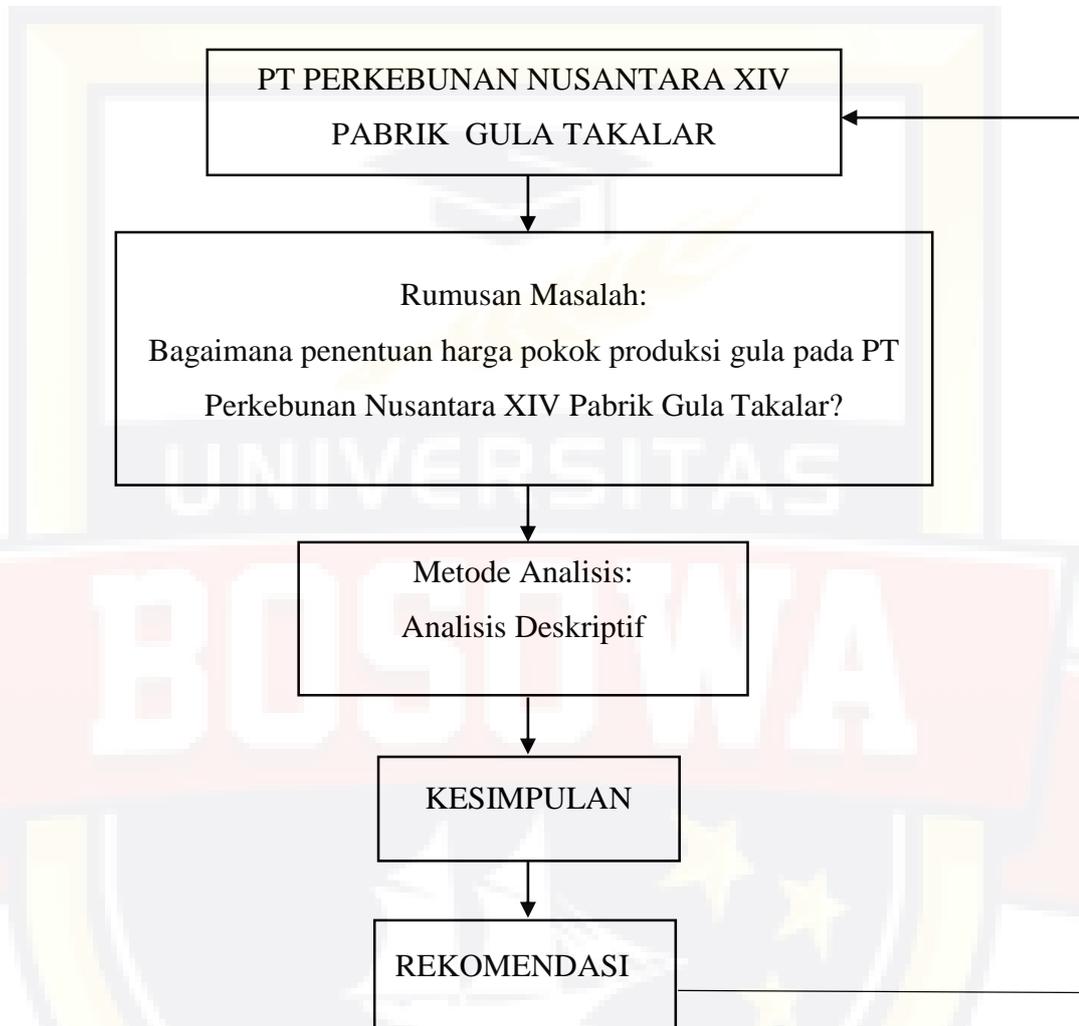
beban dihitung dengan membagi total estimasi overhead pabrik dengan total biaya bahan langsung yang diperkirakan akan dipakai dalam proses produksi.

3. Tarif biaya overhead berdasar biaya tenaga kerja langsung

Dasar biaya pekerja langsung nampaknya merupakan metode yang paling banyak dipakai untuk membebankan biaya overhead kepada pekerjaan atau produk. Estimasi overhead pabrik dibagi dengan estimasi biaya pekerja langsung akan mendapatkan suatu presentase. Pos-pos overhead pabrik yang digunakan selama satu periode harus diperhitungkan.



2.2 Kerangka Pikir



Gambar 2.1.
Skema Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau penelitian. Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari judul penelitian ini adalah harga pokok produksi dengan metode variabel costing berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi gula pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, dan dilakukan selama 3 bulan, terhitung bulan Juli sampai September 2020.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif diperoleh melalui observasi langsung di PTPN Pabrik Gula Takalar dan melalui website resmi perusahaan yang bisa diakses di internet

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan karyawan/staf perusahaan yang bertanggung jawab terhadap penentuan harga pokok produksi di pabrik gula. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, dan catatan atau laporan keuangan yang ada pada PTPN Pabrik Gula Takalar.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi atau data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

3.3.2. Studi lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mengetahui tujuan penelitian ini adalah observasi aktifitas penentuan harga pokok penjualan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara

dalam bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan bagaimana penentuan harga pokok penjualan di perusahaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen (bahan atau gambar-gambar penting). Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah gambaran umum perusahaan, catatan biaya produksi bulan Mei 2020, data perhitungan harga pokok produksi

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono: 2009; 29). Penelitian analisis deskriptif ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.5. Definisi operasional

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Dalam hal ini, harga pokok produksi meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan

bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ini adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi pengambilan keputusan suatu perusahaan. Metode *variable costing* adalah metode yang digunakan oleh PTPN Pabrik Gula Takalar untuk menentukan harga pokok produksinya. Metode ini mampu menghasilkan informasi bagi manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek, pengendalian biaya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Pabrik Gula (PG) Takalar merupakan salah satu unit usaha milik PT Perkebunan Nusantara XIV yang berlokasi di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1996. Pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) ini tertuang pada Akta Notaris Harun Kamil, S.H. Nomor 42 tanggal 11 Maret 1996 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-9087.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 24 September 1996 (Berita Negara RI Nomor 81 tanggal 08 Oktober 1996, tambahan nomor 8678).

Proses pembentukannya diawali dengan pengelompokan 26 buah PT Perkebunan (Persero) menjadi 9 kelompok pada tahun 1994, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 361/Kpts/07.210/5/1994 tentang restrukturisasi BUMN sektor pertanian. Pengelompokan tersebut adalah dalam rangka optimalisasi skala usaha untuk meningkatkan daya saing menghadapi pasar bebas yang akan dimulai pada tahun 2004 (AFTA). Setelah tahap pengelompokan, maka pada tanggal 11 Maret 1996 dibentuklah 14 buah PT Perkebunan Nusantara, salah satu diantaranya adalah PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) yang merupakan penggabungan beberapa Badan Usaha Milik Negara bidang pertanian/perkebunan di Kawasan Timur

Indonesia, yaitu PT Perkebunan XXVIII (Persero), PT Perkebunan XXXII (Persero), PT Bina Mulya Ternak (Persero), dan Eks Proyek PT Perkebunan XXIII (Persero) di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara.

Akta nomor 13 tanggal 11 Agustus 2008 dari notaris Lola Rosalina, SH menjelaskan tentang pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV diluar rapat umum pemegang saham tentang penambahan modal disetor dan perubahan anggaran dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV, modal ditempatkan/disetor mengalami penambahan yang berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 100 milyar sesuai peraturan pemerintah RI Nomor 68 Tahun 2007 tanggal 10 Desember 2007 sehingga modal perseroan menjadi sebagai berikut: Modal dasar sebesar Rp 540 milyar, modal belum ditempatkan/disetor sebesar Rp 305 milyar dan modal ditempatkan/disetor sebesar Rp 235 milyar.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014 menjelaskan tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III, saham pemerintah di PTPN I, II, IV sd XIV dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesar 90%. Selanjutnya menteri keuangan melalui surat keputusan menteri keuangan nomor 468/KMK.06/2014 tanggal 01 Oktober 2014 tentang penetapan nilai penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III antara lain menetapkan nilai saham pemerintah pada PTPN XIV yang dialihkan

ke PTPN III (Persero) sebesar Rp 211,5 miliar, sehingga saham pemerintah yang masih tersisa di PTPN XIV sebesar Rp 23,5 miliar (10%).

Peletakan batu pertama pada pembangunan pabrik pada tanggal 19 November 1982 dilakukan oleh bapak Gubernur Dati I Sulawesi Selatan. Pembangunan pada bulan November 1982 dan selesai bulan Agustus 1984 dengan menghabiskan dana sebesar Rp 63,5 miliar yang terdiri dari valuta asing sebesar Rp 22,8 miliar dan dana local sebesar Rp 40,7 miliar. Pembangunan Pabrik Gula Takalar selesai tanggal 23 Desember 1984 dengan penyerahan *Certificate of Pratical Completion* dan *Performance Test* dilaksanakan tanggal 5 sampai 11 Agustus 1985 yang telah mampu menghasilkan gula kualitas *Seperior High Sugar* (SHS 1) dan telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.5 tahun 1991, PG Takalar bersama dengan pabrik gula yang ada di Sulawesi Selatan termasuk PG Camming dan PG Bone semuanya dikelola oleh PT Perkebunan XX (Persero) digabung menjadi satu unit usaha yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang disebut PT Perkebunan XXXII (Persero). Keberadaan PT Perkebunan XXXII (Persero) sebagai BUMN baru di Sulawesi Selatan akan memberi peluang terutama dalam bentuk penggalan potensi-potensi ekonomi yang selama ini belum digarap, pengembangan dan pembukaan lapangan kerja baru.

PG Takalar milik PTPN XIV targetkan 21.700 ton gula dan memulai giling pada tanggal 24 Juni 2020, target produksi gula tersebut dihasilkan dari 250.000 ton tebu per hari dan giling direncanakan berlangsung selama 104 hari. Sebanyak 11.551,65 ton tebu telah digiling dalam sepekan dengan tingkat produktivitas 70,5

ton/ha dan sebanyak 366,6 ton gula kristal putih (GKP) telah diproduksi dengan rendemen 7,06%.

Wilayah kerja meliputi areal 9.794,12 ha, meliputi 1.642,00 Ha di Kabupaten Gowa, 6.732,12 Ha di Kabupaten Takala, 1.420,00 Ha di Kabupaten Je'nepono. Pemilikan lahan: HGU 9.256,19 Ha, HGB 181,93 Ha, dan kerjasama dengan petani 356,00 Ha. Pengadaan bahan baku tebu selain oleh pihak PG Takalar juga diperoleh dari pihak petani tebu rakyat dengan sistem bagi hasil. Pengolahan tanah di PG Takalar sudah menggunakan sistem mekanisasi sepenuhnya, untuk proses penanaman masih menggunakan sistem manual, untuk pemupukan menggunakan sistem mekanisasi dan manual, sedangkan pada tahap pemanenan menggunakan sistem semi mekanisasi dan manual.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PTPN XIV adalah menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di kawasan Timur Indoneisa yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

Misi :

- a. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
- b. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- c. Melalui kepemimpinan, *teamwork*, inovasi dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada *shareholder* dan *stakeholders*.

- d. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

3. Sistem Kepegawaian

Jumlah karyawan tetap per 31 Agustus 2018 sebanyak 1.938 orang, terdiri dari karyawan pimpinan sebanyak 212 orang dan karyawan pelaksana sebanyak 1.726 orang.

Tabel 4.1.

Komposisi karyawan menurut jenjang pendidikan:

SD	22.19%
SLTP	15.69%
SLTA	51.81%
Diploma 3	3.10%
S1	6.97%
S2	0.26%

Tabel 4.2.

Komposisi karyawan menurut usia :

25 tahun	10.73%
26 - 30 tahun	33.08%
31 - 35 tahun	8.35%
36 - 40 tahun	18.33%
41 – 45 tahun	3.58%
46 – 50 tahun	11.48%
51 – 55 tahun	11.18%
>55 tahun	3.28%

1. Sistem Kerja

Sistem kerja pada PG Takalar terbagi atas dua kelompok kerja yaitu:

a. Sistem kerja pada Luar Masa Giling (LMG)

Semua karyawan mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai hari sabtu dengan jam kerja sebagai berikut:

Senin – Sabtu : 07.00 – 15.00 Masuk kerja

b. Sistem kerja Dalam Masa Giling (DMG)

1) Karyawan yang termasuk dalam golongan ini mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai dengan minggu dan dibagi dalam 3 shift

2) Karyawan / pelaksana musiman, jadwal kerjanya:

Shift Pagi : 07.00 – 15.00

Shift Siang : 15.00 – 23.00

Shift Malam : 23.00 – 07.00

3) Pengawas dan pembantu pengawas, jadwal kerjanya:

Shift Pagi : 06.00 – 14.00

Shift Sian : 14.00 – 22.00

Shift Malam : 22.00 – 06.00

4) Dinas Harian, jadwal kerjanya:

Senin – Kamis : 07.00 – 15.00 Masuk kerja

Jum'at : 07.00 – 12.00 Masuk kerja

Sabtu : 07.00 – 15.00 Masuk kerja

2. Sistem Upah

Sistem upah di PG Takalar dibagi dalam 3 bagian;

a. Upah Bulanan

Upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap dan besarnya tergantung pada golongan kerja tingkat kepegawaian. Upah ini ditetapkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Upah Harian

Upah harian ini diberikan kepada karyawan tidak tetap yang biasanya terdiri dari pekerja harian.

c. Upah Lembur

Upah ini diberikan kepada karyawan yang bekerja lebih dari delapan jam kerja satu hari.

3. Keselamatan Kerja

Hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di PG Takalar untuk saat ini, antara lain;

- a. Penyediaan fasilitas kesehatan seperti poliklinik
- b. Pembagian pakaian kerja, helm dan sarung tangan
- c. Pembagian susu untuk operator yang bekerja di cane yard, sekrap, belerang, pH meter dan tukang las
- d. Mencegah dan mengendalikan timbulnya polusi misalnya pengelolaan blotong menjadi kompos dan pengelolaan air limbah di kolam IPAL
- e. Penyediaan perlengkapan alat pemadam kebakaran

4. Pembuatan Gula Secara Umum

Proses pembuatan gula bertujuan untuk mendapatkan produksi gula setinggi mungkin dan mengurangi kehilangan nira sekecil mungkin dalam proses. Berikut adalah beberapa tahap pengolahan untuk memproduksi gula:

a. Proses pengolahan awal

Pada tahap ini, tebu yang akan digiling dipersiapkan, baik itu kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas meliputi kondisi fisik tebu, tingkat kebersihan dan potensi kandungan gula (rendemen) di dalamnya. Sedang dari segi kuantitas, dilihat jumlahnya dengan ditimbang yang akhirnya menentukan jumlah gula yang akan dihasilkan.

Dari segi kualitas, tebu yang baik adalah secara umum memenuhi 3 persyaratan, antara lain:

- 1) Masak, berarti tebu yang akan digiling harus memiliki kandungan gula (rendemen) yang mencukupi. Besarnya kandungan gula dipengaruhi oleh varietas, sistem tanam, iklim dan tingkat kemasakan pada saat tebang.
- 2) Bersih, berarti tebu yang akan di giling harus bersih dari kotoran, baik itu kotoran berupa tanah, daun atau akar yang terikut pada saat tebang.
- 3) Segar, berarti waktu yang diperlukan dari mulai tebu ditebang, masuk pabrik hingga di giling harus secepat mungkin. Karena semakin lama waktunya, kandungan gula dalam tebu juga semakin menurun.

Setelah tebu ditebang di kebun, kemudian tebu diantar ke pabrik secepat mungkin dengan tenggang waktu 24 jam dengan tujuan untuk menjaga kualitas tebu. Karena bila lewat 24 jam kualitas tebu akan berkurang dikarenakan

penguraian sukrosa yang terdapat dalam tebu oleh mikroorganisme sehingga kadar gula dalam tebu akan menurun dan tebu akan terasa asam.

Setelah truk pengangkut tebu memasuki areal pabrik, truk beserta tebu yang ada didalamnya ditimbang, dan sebelum truk kosong keluar dari halaman pabrik setelah tebu dibongkar, hal ini dilakukan untuk mengetahui berat netto dari tebu yang dibongkar tadi. Tebu dari truk pengangkutan diangkut dengan menggunakan tenaga pompa hidrolis, sehingga tebu jatuh ke dalam *cane carrier*, sebagian lain tebu yang diangkut dengan truk dibongkar di lantai dengan menggunakan *cane striker* tebu yang disorong ke *cane carrier*. Tebu sebagian lain dibongkar dengan *cane lifter hilo*. Dimana kabel *hilo* dihubungkan dengan salah satu sisi truk sehingga tebu tumpah ke *cane feeding table* lalu pemasukan tebu ke *cane carrier* diatur sedemikian rupa sehingga memenuhi kapasitas gilingan yang direncanakan. Oleh *cane carrier* tebu dibawa masuk kedalam *cane leveller* untuk pengaturan masuk tebu kedalam *cane cutter* I. Pada *cane cutter* I tebu dipotong potong secara horizontal, kemudian selanjutnya *cane carrier* membawa tebu ke *cane cutter* II untuk dicacah lebih halus lagi.

b. Proses Penggilingan

Pada stasiun gilingan ini dilakukan pemerasan tebu dengan tujuan untuk mendapatkan nira sebanyak-banyaknya. Pemerasan dilakukan dengan 5 set *three roll mill* yaitu unit gilingan I sampai V dimana setiap unit gilingan terdapat 3 *roll* yang diatur sedemikian rupa membentuk sudut 120° , dan pada masing-masing gilingan terjadi 2 kali pemerasan.

Pemerahan nira tebu atau mengambil nira tebu dari tebu merupakan langkah awal dalam memproses pembuatan gula dari tebu. Tebu yang layak digiling bila telah mencapai fase kemasakan, dimana rendemen batang tebu bagian pucuk mendekati rendemen bagian batang bawah, kemudian kebersihan tebu $> 95\%$.

Tebu yang sudah masak selnya mudah pecah sehingga ekstraksi (pemerahan) dapat optimal dibandingkan dengan tebu yang belum masak. Umur tebu di atas 9 bulan (sudah mencapai rendemen pada 3 titik batang atas, tengah, bawah mencapai $\geq 7,0$) dengan arti kata tebu yang masuk ke pabrik tebu yang tua, segar, manis dan bersih.

Setelah tebu tercecah maka tebu tersebut berjalan ke stasiun gilingan dengan menggunakan cane elevator, sebelum tebu tersebut masuk ke gilingan I, maka tebu harus melewati alat penangkap besi (magnetic tramp ion separator) yang berfungsi untuk menangkap besi-besi dari patahan mata pisau yang mungkin terikut dalam serpihan tebu.

Penggilingan di lakukan sebanyak 10 kali dengan menggunakan 5 unit gilingan (5 set three roll mill). Alat ini terdiri dari 3 buah rol yang terbuat dari besi (1 set) yang mempunyai permukaan beralur berbentuk V dengan sudut 30^0 yang gunanya untuk memperlancar aliran nira dan mengurangi terjadinya slip dan di susun secara seri dengan memakai tekanan hidrolic yang berbeda-beda.

c. Proses pemurnian

Proses ini bertujuan untuk menghilangkan kandungan kotoran dan bahan *non sugar* (yang tidak termasuk gula) dalam nira mentah dengan catatan gula reduksi

maupun *saccharosa* jangan sampai rusak selama perlakuan. Bahan *non sugar* yang dimaksud adalah :

- 1) Ion – ion organik yang nantinya menghambat pengkristalan dari *saccharosa* (*gula*).
- 2) Koloid yang menyebabkan sukarnya pengendapan serta penyaringan.
- 3) Zat warna yang mungkin terkandung dalam zat lain yang mungkin juga terikut seperti tanah dan sisa daun.

Ada beberapa proses yang dilakukan dalam proses pemurnian yaitu;

- 1) Secara kimia yaitu dengan memberikan bahan kimia yang kemudian bereaksi dengan kotoran membentuk endapan.
- 2) Secara fisika dengan menggunakan pemanasan, pengendapan, pengapungan dan penyaringan.
- 3) Secara kimia fisika yaitu dengan mengubah sifat fisis suatu komponen sehingga mudah dipisahkan.

d. Proses penguapan (*Evaporation*)

Tujuan dari penguapan ini adalah untuk mengurangi kadar air yang terdapat pada nira encer agar diperoleh nira yang lebih kental, dengan kentalan 60 – 65 % brik. Penguapan ini dilakukan pada temperatur 65 – 110 °C . Setiap evaporator dilengkapi dengan separator atau penyangga (*sap vanger*) yang berguna untuk menangkap percikan nira yang terbawa oleh uap.

Proses evaporasi merupakan proses yang melibatkan perpindahan panas dan perpindahan massa secara simultan. Dalam proses ini sebagian air atau solvent akan diuapkan sehingga akan diperoleh suatu produk yang kental (konsentrat).

Penguapan terjadi karena cairan akan mendidih dan berlangsung perubahan fasa dari cair menjadi uap.

Proses penguapan (evaporasi) dilakukan dalam kondisi vakum. Tujuan penguapan dalam keadaan vakum adalah menghindari kerusakan sukrosa akibat suhu yang tinggi, menghemat penggunaan uap bahan bakar karena memasukkan satu satuan uap dapat menguapkan air sebanyak 5 kali, menurunkan titik didih nira sehingga tidak terbentuk karamel hal ini dilakukan agar sukrosa yang terkandung dalam nira tidak rusak. Proses evaporasi dilakukan beberapa kali dengan menggunakan perbedaan suhu dan tekanan. Pada evaporasi tahap awal menggunakan suhu tinggi dengan tekanan rendah. Memasuki tahap evaporasi selanjutnya, suhu bertahap diturunkan dan tekanan bertahap dinaikkan.

e. Proses masakan (Kristalisasi)

Pada stasiun masakan dilakukan proses kristalisasi dengan tujuan agar kristal gula mudah dipisahkan dengan kotorannya dalam pemutaran sehingga didapatkan hasil yang memiliki kemurnian tinggi, membentuk kristal gula yang sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan dan perlu untuk mengubah *saccharosa* dalam larutan menjadi kristal agar pembentukan gula setinggi-tingginya dan hasil akhir dari proses produksi berupa tetes yang masih sedikit mengandung gula, bahkan diharapkan tidak mengandung gula lagi.

f. Proses putaran

Tujuan pemutaran pada stasiun ini adalah untuk memisahkan kristal gula dengan larutan (stroop) yang masih menempel pada kristal gula. Putaran bekerja dengan gaya centrifugal yang menyebabkan masakan terlempar jauh dari titik

(sumbu) putaran, dan menempel pada dinding putaran yang telah dilengkapi dengan sarungan yang menyebabkan kristal gula tertahan pada dinding putaran dan larutan (stroop) nya keluar dari putaran dengan menembus lubang-lubang saringan, sehingga terpisah larutan (stroop) tersebut dari gulanya.

g. Proses pengeringan dan pendinginan

Pada stasiun penyelesaian ini dilakukan proses pengeringan gula yang berasal dari stasiun putaran sehingga benar-benar kering. Pengeringan dilakukan dengan penyemprotan uap panas dengan suhu $\pm 70^{\circ}\text{C}$, kemudian didinginkan kembali karena gula tidak tahan pada temperatur yang tinggi. Tujuan pengeringan adalah untuk menghindari kerusakan gula yang disebabkan oleh *microorganismes*, agar gula tahan lama selama proses penyimpanan sebelum disalurkan kepada konsumen. Setelah kering gula diangkat dengan elevator dan disaring pada saringan *vibrating screen*. Gula dengan ukuran standar SHS (*Super High Sugar*) diangkat dengan *sugar conveyor* yang di atasnya dipasang magnetic separator untuk menarik logam (besi) yang melekat pada kristal gula dengan menggunakan alat *includit fan*. Dari alat pengering ini, gula produksi diangkat dengan elevator menuju saringan *vibrating screen*, kadar moisture 0.05% dengan duhu 30-50⁰c. Kristal gula yang diturunkan dari putaran SHS (*Super High Sugar*) melalui grasshopper conveyor menuju jacob evaporator. Kemudian ditumpahkan ke sugar dryer dan cooler untuk dikeringkan karena gula hasil putaran hasil SHS (*Super High Sugar*) masih basah, selain itu menghindari kerusakan gula oleh jamur agar bisa disimpan lebih lama. Pengeringan dilakukan dengan cara penghembusan udara panas dengan temperatur

75°C. Kemudian gula tersebut diangkat ke saringan gula yang mempunyai dua macam ukuran yang berbeda.

Gula halus dan kasar yang tidak memenuhi standar akan dilebur kembali. Gula yang memenuhi standar akan melewati saringan yang dilengkapi dengan magnet yang berguna untuk menangkap partikel-partikel logam yang mungkin terikat dalam gula. Kemudian gula ditumpahkan ke *belt konveyor* menuju sugar bin yang dilengkapi suatu mesin pengisi dan penimbang serta alat penjahit karung. Dari sugar bin dikeluarkan gula yang beratnya 50kg perkantongan yang selanjutnya dengan belt konveyor disimpan ke gudang penyimpanan gula.

h. Proses pengemasan

Gula yang telah bersih dari besi yang terikat didalamnya masuk ke dalam sugar bin. Sugar bin menampung gula dan sugar weigher mengisi dan menimbang gula dengan berat 50kg ke dalam karung secara otomatis. Kemudian karung gula dijahit dan diangkat dengan menggunakan conveyor untuk disimpan di gudang penyimpanan dan siap untuk dipasarkan.

5. Komponen Utama Pabrik

Dalam lingkup kerja PTPN XIV Takalar (Persero), terdapat beberapa komponen utama pabrik yang alatnya didatangkan langsung dari negara-negara penghasil teknologi canggih, diantaranya:

Tabel 4.3.
Komponen Utama Pabrik PTPN Takalar (Persero)

No	Uraian	Asal Negara
1	Gilingan	Jepang & Taiwan
2	Boiller	Jepang
3	Pembangkit Listrik	Jepang
4	Pemurnian & Penguapan	Taiwan & Indonesia
5	Masakan	Taiwan & Indonesia
6	Putaran	Inggris
7	Water Treatment	Indonesia
8	Besali	Taiwan

Sumber: PTPN XIV Takalar, 2019

Komponen diatas merupakan alat yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, terkhusus dalam hal proses pabrik tebu. Dengan didukung oleh peralatan yang canggih, tentunya diharapkan hasil yang maksimal dari perusahaan PTPN XIV Takalar (Persero) dalam menghasilkan gula tebu yang murni dan berkualitas tinggi.

6. Prasarana Pendukung

1. Koperasi

Dalam lingkungan perusahaan PTPN XIV Takalar (Persero) terdapat koperasi yang telah disediakan untuk seluruh karyawan. Adapun jumlah koperasi Tebu Rakyat di PG Takalar ada 4 yaitu Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Koperasi Ummat Sehati, Koperasi Cinta Manis, Koperasi Sayang Manis.

2. Fasilitas Sosial

Selain koperasi, dalam lingkungan perusahaan PTPN XIV Takalar (persero) juga terdapat fasilitas social yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan. Adapun fasilitas social tersebut diantaranya: Poliklinik (1 unit), Balai Pertemuan (2 unit), Lapangan Tenis (2 unit), Lapangan Bulutangkis (3 unit), Sekolah Dasar (1

unit), Taman Kanak-Kanak (1 unit), Masjid (1 unit), Musholla (3 unit), Mess (1 unit).

7. Etika perusahaan

Etika perusahaan adalah prinsip-prinsip moral yang merupakan tolak ukur atau rambu-rambu bagi perilaku seorang karyawan dalam menunaikan tugas dan kewajibannya. Seseorang berperilaku etis apabila mematuhi kaidah-kaidah moral, kebiasaan/adat istiadat, sopan santun, rasa keadilan, hokum, peraturan dan kebijakan perusahaan. Adapun etika yang berlaku di PTPN XIV Takalar (Persero) diantaranya;

- a. Taat pada kaidah-kaidah agama, hokum dan moral
- b. Patuh pada perjanjian kerja dan kebijakan perusahaan
- c. Jujur/dapat dipercaya
- d. Mempunyai harga diri yang tinggi
- e. Selalu bersikap adil
- f. Menghargai orang lain
- g. Mampu bekerja sama dengan siapa saja
- h. Berani mengambil keputusan
- i. Bertanggung jawab, loyal, dan sopan
- j. Dapat diandalkan / tidak menyalahgunakan wewenang
- k. Peka akan kepentingan orang lain
- l. Mendahulukan kepentingan perusahaan / orang banyak
- m. Senantiasa siap membantu
- n. Tekun dan bersungguh-sungguh

- o. Berdisiplin tinggi dan menghargai waktu
- p. Mampu mengendalikan diri
- q. Memiliki kepedulian yang dalam atas keragaan / masa depan perusahaan
- r. Memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja baik pribadi maupun orang lain.

8. Budaya perusahaan PTPN XIV PG Takalar

Budaya adalah satu set nilai, penuntun, kepercayaan, pengertian, norma, falsafah, etika, dan cara berfikir. Budaya yang ada di dalam suatu lingkungan, sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi yang berada di dalam lingkungan tersebut. Setiap lingkungan tempat tinggal memiliki budaya yang dibuat oleh nenek moyang dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk dianut dan dilestarikan bersama. Perusahaan adalah sebuah lembaga yang terdiri dari banyak karyawan yang merupakan individu yang berasal dari latar belakang berbeda, yaitu lingkungan, agama, pendidikan, dll. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan terdiri dari individu dengan kultur bawaan yang berbeda-beda.

Keahlian, kreativitas, kecerdasan maupun motivasi yang tinggi dari karyawan memang merupakan unsur kredibilitas yang harus dimiliki oleh karyawan agar perusahaan dapat mencapai kesuksesan. Namun unsur-unsur tadi tidak akan maksimal manfaatnya bila setiap karyawan memiliki satu budaya yang sama. Satu budaya yang sama maksudnya adalah sebuah pola pikir yang membuat mereka memiliki persepsi yang sama tentang nilai, dan kepercayaan yang dapat membantu

mereka untuk memahami tentang bagaimana seharusnya berperilaku kerja pada perusahaan dimana mereka bekerja sekarang.

Budaya perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Untuk dapat memanfaatkan budaya perusahaan dengan maksimal, maka perusahaan perlu menanamkan nilai-nilai yang sama terhadap karyawannya. Kebersamaan dalam menganut budaya atau nilai-nilai yang sama akan menciptakan rasa kesatuan dan rasa percaya diri masing-masing karyawan.

Perusahaan seperti juga halnya tempat tinggal, pasti memiliki budaya yang dirumuskan oleh para pendiri dan top manajemen perusahaan dan dianut oleh setiap karyawan atau komponen perusahaan. Keahlian, kreativitas, kecerdasan, maupun motivasi yang tinggi dari karyawan memang merupakan unsur kredibilitas yang harus dimiliki oleh karyawan agar perusahaan dapat mencapai tujuan sesuai visi dan misinya.

Budaya perusahaan PTPN XIV PG Takalar dilandasi oleh:

a. Falsafah / Pandangan Hidup

Sumber daya manusia merupakan subyek yang menentukan keberhasilan dalam suatu perusahaan.

b. Tujuan Akhir Perusahaan

Menjadi badan usaha yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat / stakeholder secara berkesinambungan. Asas yang melandasi kegiatan sumber daya manusia kebersamaan dan keterbukaan. Oleh karenanya, budaya perusahaan PTPN XIV PG Takalar adalah;

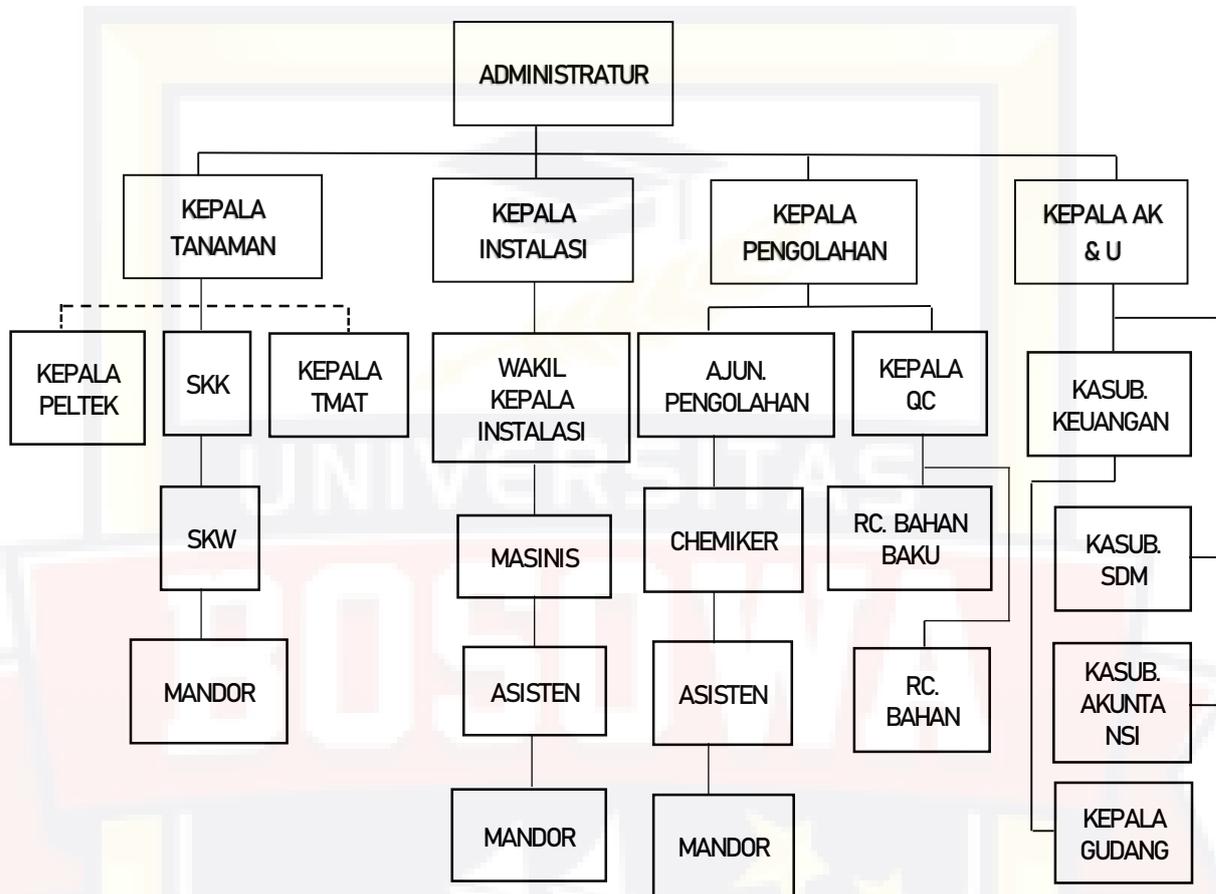
- 1) Sukses merupakan hasil kerjasama yang didukung oleh prakarsa perorangan

- 2) Senantiasa berorientasi pada pertumbuhan dengan menciptakan dan memanfaatkan peluang yang ada.
- 3) Mutu melandasi setiap perilaku



9. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan Pabrik Gula Takalar

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PTPN XIV Pabrik Gula Takalar



Sumber: PT Perkebunan Nusantara XIV (Pabrik Gula Takalar)

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang berisi tentang wewenang, tanggung jawab, serta pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Adapun uraian tugas fungsional masing-masing dalam menjalankan pabrik adalah sebagai berikut:

a. Administratur

Tugas administrator adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan operasional pabrik seefisien mungkin

- 2) Mengelola bidang finansial berpedoman pada kebijaksanaan direksi
- 3) Menetapkan sistem control yang efektif pada semua bagian pabrik
- 4) Menyusun laporan manajerial secara periodic sesuai ketentuan direksi

b. Kepala Bagian Tanaman

Tugas kepala bagian tanaman adalah:

- 1) Merumuskan kebijaksanaan dalam masalah areal, pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, penebangan, dan pengangkutan tanaman tebu
- 2) Memberikan bimbingan teknis dalam penanaman tebu kepada petani tebu
- 3) Menyelenggarakan administrasi, arsip, dan statistic di bidangnya
- 4) Mengadakan penelitian guna memecahkan masalah di bidangnya, dalam rangka penghematan biaya dan penyediaan bahan baku yang efektif dan efisien

Kepala bagian tanaman membawahi beberapa bagian, yaitu:

- (a) Kepala sinder tebu, yang bertugas membersihkan tanaman tebu untuk digiling, maupun untuk pembibitan periode yang akan datang
- (b) Sinder kebun percontohan, yang bertugas menyelidiki jenis tanaman tebu yang baik, cocok digunakan, dan tahan terhadap hama
- (c) Sinder tebang angkut, yang bertugas mempersiapkan penebangan dan pengangkutan tebu yang akan digiling di pabrik

c. Kepala Bagian Instalasi

Tugas kepala bagian instalasi adalah:

- 1) Melaksanakan rencana, prosedur, dan kebijaksanaan di bidang instalasi secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan

2) Memimpin para masinis, karyawan bagian instalasi untuk tercapainya efektivitas biaya dan penyelenggaraan ketepatan pelaksanaan teknis di bidang instalasi

3) Memberikan pendapat dan pertimbangan dalam menyelesaikan persoalan di bidang instalasi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pabrik

Kepala bagian instalasi membawahi beberapa bagian, yaitu:

- a) Masinis stasiun gilingan, yang bertugas mempersiapkan dan memperbaiki alat-alat dan mesin-mesin gilingan, sehingga pada saat musim giling tidak mengalami kerusakan
- b) Masinis stasiun ketelan, yang bertugas mempersiapkan dan memperbaiki alat-alat dan mesin-mesin ketelan
- c) Masinis stasiun listrik, memperbaiki alat-alat penerangan dan aliran listrik pada setiap bangunan milik pabrik sehingga dapat berfungsi dengan semestinya
- d) Masinis pabrik tengah, yang bertugas mempersiapkan dan memperbaiki alat-alat dan mesin-mesin yang terdapat di pabrik belakang, seperti mesin pemutar gula dan mesin pengering gula
- e) Masinis bangunan, yang bertugas memperbaiki dan memelihara sarana bangunan yang dimiliki pabrik
- f) Kepala besali, yang bertugas memperbaiki dan memelihara sarana pengangkutan yang dimiliki pabrik
- g) Kepala remise, yang bertugas mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan sehingga dapat digunakan bila diperlukan

d. Kepala Bagian Pengolahan

Tugas kepala bagian pengolahan adalah:

- 1) Memimpin para chemiker dan karyawan bagian pengolahan agar terselenggara efektivitas dan efisien pelaksanaan operasional
- 2) Melaksanakan kegiatan teknis operasional, administrasi, dan finansial di bidang pengolahan guna menjamin kelancaran dan ketertiban proses produksi, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi standar baik dalam kualitas maupun kuantitas
- 3) Memberikan pendapat dan pertimbangan dalam menyelesaikan persoalan di bidang pengolahan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pabrik

Kepala bagian pengolahan membawahi beberapa bagian, yaitu:

- a) Timbangan tebu, yang bertugas mengawasi pengaturan dan penimbangan berat tebu sebelum diproses, sehingga diperoleh data mengenai bahan baku yang digunakan dalam produksi
- b) Chemiker, yang bertugas memberikan dan menetapkan kadar gula dalam setiap kemasan tebu yang akan digiling
- c) Processing, yang bertugas menetapkan kecepatan giling dan mengawasi proses produksi agar berjalan sebagaimana mestinya
- d) Gudang gula, yang bertugas memelihara, menyimpan dan mengeluarkan gula yang dihasilkan pabrik

e. Kepala Bagian Administrasi, Keuangan, dan Umum

Tugas kepala bagian administrasi, keuangan, dan umum adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembukuan dan membuat laporan secara periodic di bidang keuangan untuk keperluan manajemen
 - 2) Melaksanakan pengawasan di bidang finansial dan inventaris
 - 3) Menyusun rencana kerja, rencana anggaran dan belanja, serta perencanaan laba dalam jangka penyusunan rencana anggaran dan belanja pabrik
- Kepala bagian administrasi, keuangan, dan umum membawahi beberapa bagian, yaitu:
1. Bagian pembukuan, yang bertugas mencatat dan membukukan semua transaksi yang terjadi, membuat laporan bulanan, serta membuat manajemen keuangan
 2. Bagian keuangan, yang bertugas menerima dan mengeluarkan uang yang dibutuhkan oleh pabrik dalam menjalankan aktivitasnya
 3. Bagian Sumber Daya Manusia, yang bertugas menerima dan menghentikan karyawan dengan persetujuan administrasi, serta melaksanakan kegiatan surat-menyurat
 4. Bagian gudang, yang bertugas mencatat dan membukukan keluar masuknya gula hasil produksi pabrik

4.2. Deskripsi Data

PT Perkebunan Nusantara XIV PG Takalar setiap tahunnya melakukan pembibitan, pemeliharaan, dan penebangan tanaman tebu, untuk mendapatkan bahan baku utama pembuat gula. Menurut pihak manajemen, perusahaan ini menggunakan metode variable costing dalam menentukan harga pokok produksi gula, yang terdiri dari tiga elemen, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

dan biaya overhead pabrik. Berikut adalah rincian mengenai ketiga elemen penentu harga pokok produksi;

A. Biaya Bahan Baku

Dalam proses pembuatan gula di PTPN XIV PG Takalar membutuhkan bahan baku utama yaitu tebu. Proses penanaman tebu membutuhkan bibit tebu, disamping itu, selama proses penanaman tebu petani juga membutuhkan biaya pompa air dan hama, serta biaya tebang dan muatan tebu. Berikut ini biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi gula:

Tabel 4.4.

Daftar Biaya Bahan Baku dalam proses produksi gula

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Tebu Giling	Rp 50.151.914.466
Pembibitan	Rp 5.812.395.333
Tebang dan angkut tebu	Rp 35.598.082.241
Pompa air dan hama	Rp 1.762.823.293
Biaya Bahan Baku	Rp 93.325.215.333

B. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah upah dari tenaga yang mengerjakan proses produksi. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi adalah karyawan pelaksana, karyawan musiman dan penggarap pembibitan, sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah karyawan pimpinan. Berikut nilai dari biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi gula:

Tabel 4.5.
Daftar Biaya Tenaga Kerja proses produksi gula

Jenis Biaya	Jumlah Biaya	
Gaji Karyawan Pelaksana	Rp	4.662.688.036
Upah Karyawan Musiman	Rp	9.379.432.404
Imbalan Penggunaan Lahan	Rp	2.409.418.340
Biaya Tenaga Kerja	Rp	16.451.538.780

C. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung. Berikut rincian biaya overhead pabrik tetap pada PTPN XIV PG Takalar:

Tabel 4.6.
Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap

Jenis Biaya (BOP Tetap)	Jumlah Biaya	
Biaya Asuransi	Rp	491.309.592
Tebang dan Angkut Tebu		
1. B. Tebang dan Muat	Rp	12.610.928.466
2. B. Alat Angkut	Rp	9.122.618.882
3. B. Pemeliharaan Jalan	Rp	116.009.546
Jumlah	Rp	21.849.556.894
Pabrik dan Pengolahan		
1. Biaya Bahan Bakar	Rp	2.430.107.874
2. B. Instalasi Limbah	Rp	-
3. B. Pem. Mesin	Rp	9.372.528.130
4. B. Pem. Gedung	Rp	124.255.914
5. B. Alat Periksa	Rp	491.403.845
6. B. Pem. Jem. Timbang	Rp	40.211.790
7. B. Pengemasan Gula	Rp	1.986.883.185
8. B. Menimbun & Angkut Gula	Rp	25.786.750
Jumlah	Rp	14.471.177.488
Biaya Penyusutan Aktiva	Rp	10.241.127.907
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	47.053.171.881

D. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik Variabel adalah biaya yang berubah-ubah atau berfluktuasi dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut tergantung dari volume aktivitas penjualan dan factor lainnya. Berikut adalah biaya overhead pabrik variable yang ada pada PTPN XIV PG Takalar:

Tabel 4.7.
Daftar Biaya Overhead Pabrik Variabel

Jenis Biaya (BOP Variabel)	Jumlah Biaya
Biaya Listrik	Rp 1.768.549.897
Biaya Air	Rp 26.127.225
Biaya Telepon & Internet	Rp 22.558.750
Biaya Adm. Operasional Kantor	Rp 107.562.700
Biaya BKM Kontraktor	Rp 14.166.668.474
Biaya Lain-Lain	Rp 2.232.303.124
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 18.323.770.170

4.3. Analisis Data

Dalam menentukan harga pokok produksi suatu perusahaan, ada dua metode yang bisa diterapkan, yaitu metode full costing dan variable costing. Berikut ini adalah analisa perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan kedua metode tersebut.

Tabel 4.8.
Total harga pokok produksi

Keterangan	Full Costing	Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	Rp 93.325.215.333	Rp 93.325.215.333
Biaya Tenaga Kerja	Rp 16.451.528.780	Rp 16.451.528.780
Biaya Overhead Pabrik	Rp 47.053.171.881	Rp 18.323.770.170
Total Harga Pokok Produksi	Rp 156.829.915.994	Rp 128.100.514.283

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode variable costing. Menurut perhitungan metode full costing perolehan biaya produksi sebesar Rp156.829.915.994, sedangkan metode variable costing perolehan harga pokok produksinya sebesar Rp128.100.514.283, terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp28.729.401.711, perbedaan ini terletak pada perhitungan biaya overhead yang dilakukan metode full costing dan variable costing. Pada metode full costing, biaya overhead tetap dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sedangkan dalam metode variable costing biaya overhead pabrik tetap tidak dimasukkan kedalam harga pokok produksi, oleh karena itu perhitungan metode variabel costing tersebut membuat harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode ini menjadi lebih rendah dari harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode full costing.

Dalam hal ini terlihat bahwa metode variable costing sebagai metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh PTPN XIV PG Takalar berperan penting untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi. Metode variable costing ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi sehingga menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang ditargetkan perusahaan.

Kesalahan pada harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan yang dapat berakibat pada kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga hal seperti kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan baik.

Penerapan metode variable costing bagi penentuan harga pokok produksi perusahaan memang lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode full costing, karena tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap, akan tetapi metode ini hanya bermanfaat bagi perencanaan laba jangka pendek, karena dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variable yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen, misalnya dalam hal pesanan khusus. Sebaliknya, pada penggunaan metode full costing di perusahaan berguna untuk keperluan pelaporan pada pihak eksternal karena meemperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang dibebankan ke produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis penentuan harga pokok produksi gula pada PTPN XIV PG Takalar, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. Penentuan harga pokok produksi gula menggunakan metode full costing dan variable costing sangat berbeda, dikarenakan perbedaan pada perlakuan biaya overhead pabrik dimana pada metode full costing semua elemen biaya baik biaya tetap maupun variable dimasukkan dalam produk, sementara pada metode variable costing hanya biaya yang bersifat variable saja. Sehingga pada perhitungan metode full costing, total harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan metode variable costing.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sebesar Rp156.829.915.994. Sedangkan pada metode variable costing, harga pokok produksi pada PTPN XIV PG Takalar adalah Rp128.100.514.283. Berdasarkan data tersebut, perhitungan menggunakan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan variable costing, selisih kedua metode tersebut adalah 28.729.401.711. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya overhead pada metode variable costing yang hanya membebankan biaya overhead variable saja tanpa menghitung biaya overhead pabrik tetap.
3. PTPN XIV PG Takalar dalam menentukan harga pokok produksinya selama ini menggunakan metode variable costing, dimana hal ini kurang efektif apabila digunakan dalam jangka waktu panjang, karena biaya overhead pabrik

tetap tidak diperhitungkan dalam persediaan sehingga nilai persediaan menjadi lebih rendah. Hal ini akan menyebabkan nilai modal kerja perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya sehingga analisis keuangan perusahaan menjadi tidak relevan.

5.2. SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penentuan harga pokok produksi harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara tepat agar tidak terjadi pelonjakan harga pokok produksi sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang direncanakan.
2. Penulis menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksinya, Alasannya adalah karena metode ini menghitung jumlah biaya overhead dengan sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya, yaitu overhead tetap dan variable.
3. PTPN XIV PG Takalar diharapkan lebih memperhatikan setiap proses penentuan harga pokok produksi, melakukan perbaikan terus menerus agar dapat menekan biaya produksi sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan laba yang dihasilkan

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansilengkap.com, 2019. “Harga Pokok Produksi Pengertian, Unsur-Unsur dan Contoh Perhitungan” di <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/harga-pokok-produksi-pengertian-unsur-unsur-dan-contoh-perhitungan/> (akses 22 Juni 2020)
- Bayu. 2018. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta)”. [skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmiah. Yogyakarta.
- Dosenpendidikan.com, 2020. “Akuntansi Biaya Adalah” di <https://www.dosenpendidikan.co.id/akuntansi-biaya/> (akses 22 Juni 2020)
- Duniagalery.blogspot.com, 2015. “Proses Pembuatan Gula Secara Umum” di <https://duniagalery.blogspot.com/2015/06/proses-pembuatan-gula-secara-umum.html> (akses 18 September 2020)
- Gurupendidikan.com, 2020. “Hipotesis adalah” di <https://www.gurupendidikan.co.id/hipotesis-adalah/> (akses 24 Juni 2020)
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Buku Diterjemahkan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya – Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- Hery. 2019. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta : PT Grasindo
- Maxmanroe.com, 2020. “Pengertian Analisis: Arti, Turunan Kata, dan Contoh Penggunaannya” di <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html> (akses 9 Juni 2020)
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Nugroho, Mulyanto. 2017. *Akuntansi Biaya Aplikasi Perusahaan Manufaktur*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka
- Purwaji, Agus, dkk. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Rangga, 2020. “Akuntansi Biaya Menurut Para Ahli” di <https://guruakuntansi.co.id/akuntansi-biaya-menurut-para-ahli/> (akses 22 Juni 2020)
- V. Wiratna Sudjarweni. 2015. *Akuntansi Biaya* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Informan :Karyawan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar

Lokasi :On The Phone (Whatsapp Call)

Waktu :September 2020

1. Metode apa yang digunakan oleh perusahaan Pabrik Gula Takalar untuk menentukan harga pokok produksi gula?

Jawaban :

Pabrik gula takalar selama ini menggunakan metode variable costing dalam menentukan harga pokok produksinya.

2. Apa kendala yang dialami perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi gula?

Jawaban :

Terkadang perhitungan yang salah, atau penempatan komponen biaya yang kurang tepat dalam menentukan harga pokok produksi menjadi kendala perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.

3. Bagaimana mengatasi masalah terkait penentuan harga pokok produksi gula di perusahaan Pabrik Gula Takalar?

Jawaban :

Pengawasan yang tepat dan benar terhadap karyawan yang mengerjakan proses penentuan harga pokok produksi

4. Apa akibat dari kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi?

Jawaban :

Jika perusahaan melakukan kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan akan merugi karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

5. Apa saja manfaat dari penentuan harga pokok produksi terhadap manajemen perusahaan?

Jawaban :

Penentuan harga pokok produksi sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan.

6. Apakah pelaksanaan penentuan harga pokok produksi di pabrik gula takalar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?

Jawaban :

Sejauh ini, proses penentuan harga pokok produksi di pabrik gula takalar sudah sesuai dengan metode variable costing yang berlaku

7. Apakah laporan penghitungan harga pokok produksi berpengaruh terhadap keuangan perusahaan?

Jawaban :

Sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas keuangan perusahaan, karena dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan juga dapat mencapai laba yang direncanakan.

LAMPIRAN
DATA REALISASI PABRIK GULA TAKALAR 2019

No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahun 2019	
		Realisasi	RKAP
1	2	3	4
50	JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI		
500	PMPINAN DAN TATA USAHA		
500,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	939.607.055	823.542.559
500,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.352.748.845	1.345.714.905
500,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1.566.490.146	1.173.886.594
500,30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	6.065.581.677	10.773.249.516
500,40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	1.603.394.060	2.706.048.000
500,50	PENGELUARAN KHUSUS	35.780.000	48.000.000
500,60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	165.885.429	530.689.200
500,70	BIAYA KANTOR	592.035.179	649.164.380
500,80	ASURANSI	491.309.592	433.203.600
500,90	LAIN-LAIN	326.287.287	12.500.000
500,91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(6.677.583.837)	(12.128.200.000)
500,96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	403.456.906	239.686.000
500,99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-	
	Jumlah Seb. Titik Pisah	6.864.992.339	6.607.484.753
500,95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	(424.907.012)	-
	Jumlah Set. Titik Pisah	6.440.085.327	6.607.484.753
509	BIAYA DILUAR PERUSAHAAN		
509,20	SUMBANGAN	59.477.039	104.000.000

509,30	BIAYA HANSIP / WANRA.	624.000	-
509,40	BIAYA KEAMANAN	8.994.500	258.850.000
509,50	SUMBANGAN KEMATIAN	-	-
509,60	JAMINAN SOSIAL PENSUN.	40.311.100	448.000.000
509,90	LAIN-LAIN.	93.840.542	15.000.000
	Jumlah BY diluar perusahaan.	203.247.181	825.850.000
506	EXSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN.		
506,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	121.898.213	133.675.821
506,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	404.598.037	519.031.965
506,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	948.505.966	846.636.251
506,30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	358.606.095	395.881.975
506,40	JEEP & LAND ROVER.	897.016.243	974.502.600
506,50	TRUCK & PICK UP.	2.388.074.995	2.829.786.350
506,60		-	
506,80	SEPEDA BERMOTOR.	221.325.129	432.661.000
506,90	LAIN-LAIN.	767.879.186	609.877.267
506,92	PEMB. GAJI / UPAH +BENGKEL.	(2.242.881.415)	(2.102.554.637)
506,96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3.865.022.449)	(4.639.498.592)
	Control (Nol).	-	-
507	EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN.		
507,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	577.215.970	451.948.313
507,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.715.513.779	1.895.905.205
507,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3.602.727.595	3.573.838.490
507,30	POMPA AIR DAN HAMA	1.762.823.293	2.625.756.850

507,40	CRAWLER TRACTOR	294.940.079	982.672.001
507,50	WHEEL TRACTOR.	5.698.749.372	7.734.607.313
507,60	FORKLIF.	880.276.541	1.191.649.250
507,70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	1.905.227.872	1.679.750.500
507,80	ALAT BESAR TMT.	6.536.183.180	2.976.117.075
507,90	LAIN-LAIN.	2.427.094.422	1.572.374.900
507,92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(8.322.551.756)	(7.494.066.907)
507,97	PEMB. EA PERTANIAN.	(17.078.200.347)	(17.190.552.989)
	Control (Nol).	-	-
511	PEMBIBITAN		
511,40	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	242.548.725	-
511,50	KEBUN BIBIT POKOK .	165.000	38.324.705
511,59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	-	-
511,60	KEBUN BIBIT NENEK.	33.609.184	192.628.149
511,69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	26.979.525	-
511,70	KEBUN BIBIT INDUK..	527.936.647	642.093.830
511,79	KEBUN BIBIT INDUK. (RT)	233.603.076	-
511,80	KEBUN BIBIT DATAR..	1.872.270.811	2.305.443.160
511,89	PUPUK & BAHAN.	811.163.705	567.091.080
511,90	LAIN-LAIN.	175.245.045	-
511,93	BIAYA PENELITIAN.	800	-
511,96	PEMB.EA PENGANGKUTAN	-	190.214.000
511,97	PEMB.EA PERTANIAN.	1.888.872.815	955.716.000
511,99	TRANSITORIS BIAYA PEMBIBITAN	(0,00)	

	Jumlah sbl titik pisah	5.812.395.333	4.891.510.924
511,95	PEMB BIAAYA TETES	(359.756.779)	
	Jumlah stl titik pisah	5.452.638.554	4.891.510.924
512	TEBU GILING.		
512,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	2.863.331.137	2.298.474.999
512,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.614.187.211	1.379.689.034
512,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3.787.118.032	4.228.479.212
512,30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	2.409.418.340	2.526.891.560
512,40	PENGGARAPAN TANAH (PC)	12.922.606.984	9.378.783.000
512,49	PENGGARAPAN TANAH (RT)	770.415.731	5.118.133.150
512,50	BIAYA DI LUAR KEBUN (PC)	1.271.797.828	622.750.000
512,59	BIAYA DI LUAR KEBUN (RT)	404.588.340	659.762.500
512,60	PUPUK & BAHAN (PC)	5.532.269.339	4.372.303.600
512,69	PUPUK & BAHAN (RT)	8.666.713.203	10.081.011.670
512,70	PENJAGAAN TEBU.	1.920.150.119	2.217.600.000
512,80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	18.890.475	3.600.000
512,89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	525.000	-
512,90	LAIN-LAIN.	1.140.168.996	209.225.000
512,91	PEMB.PIMPINAN & TU.	1.541.538.907	2.753.515.000
512,92	PENGADAAN TEBU.	-	-
512,93	BIAYA PENELITIAN.	278.152.000	116.726.500
512,96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	2.238.695.389	2.460.836.000
512,97	PEMB. EA PERTANIAN.	2.771.347.437	6.658.608.000
512,98	SELISIH BIAAYA /PENERIMAAN BIBIT	-	-

512,99	TRANSITORIS BIAYA TANAMAN	(0,00)	-
	Jumlah sbl titik pisah	50.151.914.466	55.086.389.224
512,95	PEMB. BIAYA TETES.	(3.104.140.408)	
	Jumlah stl titik pisah	47.047.774.058	55.086.389.224
	JUMLAH BIAYA TANAM.	52.500.412.612	59.977.900.148
513	TEBANG & ANGKUT TEBU.		
513,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	-	272.968.202
513,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	206.394.229	150.490.509
513,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	675.952.695	304.938.841
513,30	TEBANG & MUAT TS.	12.610.928.466	16.244.593.781
513,50	TEBANG & MUAT TR.	5.256.000	-
513,60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	116.009.546	760.250.000
513,70	BIAYA ANGKUT TS.	9.122.618.882	8.175.655.625
513,80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-	-
513,90	LAIN-LAIN.	2.966.915.874	1.488.500.000
513,91	PEMB PIMPINAN & TU.	297.426.331	565.028.000
513,96	PEMB EA PENGANGKUTAN.	1.459.529.275	697.536.000
513,97	PEMB EA PERTANIAN.	8.137.050.944	6.889.102.000
513,98	PENER. SEL BY .B.T.M .A .T . R	-	
	Jumlah sbl titik pisah	35.598.082.241	35.549.062.958
513,95	PEMB BIAYA TETES.	(2.203.334.543)	
	Jumlah stl titik pisah	33.394.747.699	35.549.062.958
514	PABRIK.		
514,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	989.153.885	611.552.288

514,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.734.301.219	1.616.003.948
514,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2.511.533.647	1.032.260.374
514,30	RETRIBUSI AIR.	25.658.106	15.000.000
514,40	BAHAN BAKAR LMG.	2.430.107.874	1.168.543.800
514,50	BAHAN BAKAR DMG.	5.589.536.878	2.562.195.475
514,60	INSTALASI LIMBAH.	-	-
514,70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	9.372.528.130	9.052.715.075
514,80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	124.255.914	1.188.739.000
514,90	LAIN - LAIN	141.095.432	58.294.500
514,91	PEMB PIMPINAN & TU.	1.624.963.367	2.586.395.000
514,94	PENGOL / BEBAN PG LAIN.	-	-
514,96	PEMB EA PENGANGKUTAN.	49.206.272	239.686.000
514,97	PEMBEBANAN EKSPAL ALAT-PERTANIAN	4.701.697.889	671.900.000
514,99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-	-
	Jumlah sbl titik pisah	29.294.038.614	20.803.285.459
514,95	PEMB BIAYA TETES.	(1.813.147.313)	
	Jumlah stl titik pisah	27.480.891.300	20.803.285.459
515	PENGOLAHAN.		
515,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	810.203.014	689.842.799
515,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.496.509.327	1.533.141.644
515,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2.404.828.030	1.250.258.251
515,30	PENGEMASAN GULA.	1.986.883.185	2.031.732.236
515,40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	25.786.750	14.000.000
515,50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	2.858.981.947	2.157.354.195

515,60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	491.403.845	374.094.498
515,70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	40.211.790	103.300.000
515,80	PENGELOLAAN LIMBAH	38.371.905	20.350.000
515,90	LAIN - LAIN.	335.948.060	141.171.200
515,91	PEMB PIMPINAN & TUJ.	1.425.470.096	2.681.892.000
515,96	PEMB EA PENGANGKUTAN.	49.206.264	381.175.000
515,97	PEMB EA PERTANIAN.	-	-
515,98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-	-
515,99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	-	-
	Jumlah sbl titik pisah	11.963.804.213	11.378.311.823
515,95	PEMB BIAYA TETES.	(615.923.008)	
	Jumlah stl titik pisah	11.347.881.205	11.378.311.823
580	AMORTISASI		
580,70	HAK ATAS TANAH.	-	-
	Jumlah 580	-	-
583	PENYUSUTAN AKTIVA TETAP		
583,30	GEDUNG & PENATARAN.	221.974.556	307.004.189
583,40	MESIN & INSTALASI.	7.880.914.615	5.979.942.950
583,50	JALAN & JEMBATAN.	706.741.677	612.961.159
583,60	ALAT PENGANGKUTAN.	88.304.848	820.490.909
583,70	ALAT PERTANIAN	1.343.192.211	3.201.864.081
583,80	INVENTARIS KANTOR.& RUMAH.	-	69.300.000
583,90	LAIN - LAIN.	-	-
	Jumlah 583	10.241.127.907	10.991.563.288

51100601 Biaya Listrik	1.768.549.897	1.768.549.897
51100602 Biaya Air	26.127.225	26.127.225
51100604 Biaya Pendidikan dan Pelatihan	121.506.100	121.506.100
51100608 Biaya Keamanan	1.890.433.860	1.890.433.860
51100609 Biaya Bahan Bakar	357.667.773	357.667.773
51100611 Biaya Lain-lain	2.232.303.124	2.232.303.124
51100655 Pengeluaran Khusus	22.000.000	22.000.000
51100673 Biaya Tebang, Muat dan Angkut Tebu Send	5.637.936.951	5.637.936.951
51100706 Biaya Garap Lahan	390.750	390.750
51100722 Upah Tebang	1.776.144.117	1.776.144.117
51100723 Premi Tebang Muat & Angkutan	1.231.696.838	1.231.696.838
51100857 Biaya Rapat & Akomodasi	207.289.850	207.289.850
51100882 Biaya Penelitian, Pengembangan, & Percobaan	94.269.629	94.269.629
51100890 Biaya Telepon & Internet	22.558.750	22.558.750
51100941 Biaya Administrasi Bank	-66.418.538	-66.418.538
51100946 Biaya Proses Pabrik	937.811.764	937.811.764
51100948 Administrasi Dan Operasional Kantor Lain	107.562.700	107.562.700
51101021 Biaya BKM Contractor	14.166.668.474	14.166.668.474
51101207 Alokasi By Tanaman - Imbalan Penggunaan Lahan	3.450.000	3.450.000
51101213 Alok. Bb Ditangguhkn By. Langsung Lainnya	2.637.900.400	2.637.900.400
51101219 Alok. Bb Ditangguhkn BTL - Air	668.745.893	668.745.893
51101220 Alok. Bb Ditangguhkn BTL - Lain Lain	24.465.782.829	24.465.782.829
51101999 Beban Investasi	49.787.613.458	49.787.613.458
Jumlah Biaya Operasional Lainnya	108.097.991.844	108.097.991.844

**BAGAN
PROSES PRODUKSI GULA
DI PABRIK GULA TAKALAR**

